



ANALISIS TINGKAT KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA PROGRAM GEMBIRA DONG DI SDN 94 SINGKAWANG

Lusiana¹, Andika Kusuma Wijaya², Wahyuni Oktavia³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 21 Mei 2025
 Revisi: 15 Agustus 2025
 Diterima: 25 Agustus 2025
 Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:
 Speaking skills, gembira dong program

Kata Kunci:
 Speaking skills, program gembira dong

DOI :
 10.31932/jpdp.v11i2.4806

Surel Korespondensi:
 lusyyana2206@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the level of students' speaking skills in the Gembira Dong program at SDN 94 Singkawang. The research employed a quantitative approach with a descriptive design. Data were collected through a speaking test administered to 28 representative students and analyzed descriptively. The results showed that the speaking skills of fourth-grade students at SDN 94 Singkawang were generally in the good category across all assessed aspects. The percentage scores for each aspect were as follows: pronunciation 66%, intonation 65%, fluency 67%, language use and content 79%, and expression 66%. The overall average score across these five aspects was 69%, indicating a good level of speaking proficiency. Therefore, it can be concluded that the students' speaking skills in the Gembira Dong program at SDN 94 Singkawang are categorized as good.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keterampilan berbicara siswa pada program gembira dong di SDN 94 Singkawang. Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui tes yang diberikan kepada perwakilan siswa yang berjumlah 28 orang, kemudian dianalisis secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 94 Singkawang pada masing-masing aspek menunjukkan hasil yang tergolong baik. Aspek pelafalan memperoleh persentase sebesar 66%, intonasi 65%, kelancaran 67%, kebahasaan dan isi pembicaraan 79%, serta aspek ekspresi sebesar 66%. Rata-rata keseluruhan dari lima aspek tersebut mencapai 69%, yang dikategorikan dalam tingkat keterampilan berbicara yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa SDN 94 Singkawang tergolong baik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan esensial manusia dalam berinteraksi dengan masyarakat serta menyiapkan mereka untuk masa depan. Sejak zaman sebelum kemerdekaan Indonesia hingga saat ini, pentingnya pendidikan tidak pernah pudar. Hal ini

karena pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu yang mendalam jika dijalani dengan tekun. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mencakup akhlak, pengetahuan, dan keterampilan, yang telah menjadi warisan budaya yang diwariskan dari

satu generasi ke generasi berikutnya untuk keperluan pengajaran, pengamatan, pelatihan, dan penelitian (Aprilyanti, 2024).

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling bertukar pengalaman dan saling menyatakan dan mengungkapkan perasaan. Oleh karena itu komunikasi sangatlah penting di kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi diperlukan keterampilan berbicara diberbagai bidang kehidupan terutama di bidang pendidikan guna menghasilkan generasi cerdas, kritis dan kreatif. Menurut Zahrah, (2019) keterampilan berbicara didalam kelas turut menentukan efektif tidaknya proses pembelajaran karena pada saat pembelajaran berlangsung guru dan siswa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi (berbicara) dalam bertukar gagasan, berbagi pemahaman, serta menciptakan timbal balik yang lebih baik dalam pembelajaran.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem

tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide yang dikombinasikan. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Dapat disimpulkan, bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata secara lisan untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan untuk menyampaikan pesan (Suarsih, 2018).

Berbicara merupakan aktivitas yang sulit, karena berbicara tidak sekedar mengeluarkan kata-kata dan bunyi-bunyi, melainkan penyusunan gagasan, tata bahasa, lafal, pemahaman dan kefasihan yang dikembangkan sesuai dengan pendengar atau penyimak. Berbicara adalah kemampuan yang diperlukan oleh setiap orang karena berbicara merupakan alat komunikasi dasar yang hampir digunakan oleh semua orang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berbicara maka seseorang dapat menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain,

“Speaking is one way to communicate which ideas and though a message orally” (Rambe, 2021).

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan lisan yang penting, karena berbicara merupakan alat komunikasi dengan sesama. Orang dewasa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik dapat memperoleh manfaat sosial maupun profesional. Ekspresi-ekspresi lisan yang efektif juga penting untuk kegiatan-kegiatan di sekolah. Siswa yang cakap berbicara mendapatkan lebih banyak pengakuan dari teman dan gurunya. Oleh karena itu, kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai situasi dan untuk berbagai keperluan merupakan tujuan dasar dari pengajaran bahasa di sekolah dasar (Ekaningtyas, 2018).

Tujuan berbicara untuk meyakinkan pendengarnya, agar apa yang dibicarakan dapat dituruti dan dipahami kebenarannya. Dengan berbicara meyakinkan, sikap pendengar dapat diubah dari menolak jadi bisa menerima, dari tidak setuju atau ragu-ragu bisa jadi setuju. Pembelajaran berbicara di kelas perlu terus ditingkatkan, karena pada kenyataannya terutama di SD, masih

banyak siswa yang kesulitan apabila diminta berbicara di depan kelas. Banyak yang masih malu, atau tersendat-sendat serta berkeringat dingin bila diminta berbicara di depan kelas. Untuk sampai pada taraf terampil, maka pengajaran berbicara harus dipelajari dan dilatihkan, khususnya pada siswa dilingkungan sekolah.

Saat ini Indonesia telah mengimplementasi kurikulum merdeka kedalam semua satuan pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Sehingga dalam pelaksanaannya guru dapat memilih perangkat ajar dalam pembelajaran untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan harapan agar proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat tercapai sesuai dengan tema yang ditetapkan oleh pemerintah (Andini, 2023: 823).

Pada ranah sekolah, literasi dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajarmengajar di sekolah sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik di dalam maupun di luar kelas. Gerakan literasi sekolah adalah salah satu langkah awal untuk meningkatkan kualitas mutu peserta didik. Literasi juga merupakan salah satu aktivitas yang dapat mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuannya. Selain itu pula gerakan literasi mampu menumbuhkan pemahaman dan melatih kebiasaan siswa untuk lebih disiplin dan berwawasan (Marlina & Khoiriyah, 2022).

Gerakan literasi nasional (GLN) telah dirancang oleh pemerintah, dilaksanakan oleh pendidikan melalui sekolah dengan disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan literasi sekolah dapat diartikan sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pembelajar yang literat dan meningkatkan penumbuhan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas yang meliputi kegiatan membaca buku non pelajaran dengan durasi waktu dimulai dari 15

menit. GLS adalah upaya menumbuhkan kemampuan literasi dan berbudi pekerti peserta didik di sekolah melalui berbagai aktivitas yang dilakukan dengan membaca.

Membaca dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan membaca siswa dapat memperluas kosa kata dan dapat memahami cara menyusun kalimat yang tepat. Hal ini dapat membantu siswa menyampaikan ide dengan jelas dan efektif. Membaca juga melatih pikiran mereka untuk berpikir lebih dalam dan mengerti berbagai sudut pandang. Salah satu bahan bacaan yang dapat diterapkan pada siswa sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar adalah dongeng (*storytelling*).

Program “Gembira Dong” merupakan program literasi yang terdapat di SDN 94 Singkawang. Program ini telah berlangsung semenjak diterapkannya kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Program “Gembira Dong” merupakan sebuah kegiatan literasi membaca dongeng atau *storytelling* yang pelaksanaannya diluar kelas. Tujuan dari program literasi “Gembira Dong” yaitu untuk meningkatkan minat baca dan

keterampilan berbicara siswa serta dapat menambah wawasan siswa.

Berdasarkan prariset dan wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas III pada tanggal 17 Mei 2024, di SDN 94 Singkawang, didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut mempunyai sebuah program literasi “Gembira Dong” yang dilaksanakan setiap hari jumat setelah kegiatan senam. Program tersebut berupa kegiatan membaca dongeng yang dilakukan secara masal oleh siswa perwakilan setiap kelasnya. Dari kegiatan tersebut ternyata masih terdapat siswa yang blum terampil dalam berbicara. Siswa memiliki kemampuan berbicara yang berbeda-beda. Dimana hal tersebut dapat dilihat saat siswa mempresentasikan hasil latihan mereka di depan kelas, terdapat beberapa siswa dengan pelafalan yang lancar dengan menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat. Namun terdapat juga siswa dengan suara yang lirih dengan pelafalan dan vokalnya pelan sehingga kurang jelas, terbata-bata bahkan mengulang kalimat atau kata, serta terdapat juga kata baku dan tidak baku yang bercampur dengan bahasa daerah setempat.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita, (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan berbicara yang berbeda-beda, Dimana terdapat siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan juga rendah.

Siswa memang sudah pandai berkata atau berbicara, mereka memang sudah dapat mengemukakan dan menyampaikan kemauan dan perasaannya. Akan tetapi tidak semua siswa terampil berbicara dalam situasi resmi dan di muka umum. Mereka cenderung hanya mampu berbicara dengan teman terdekatnya saja dan dihadapan orang tertentu saja. Ketidak mampuan berbicara pada situasi resmi dan di muka umum bukan hanya terdapat pada siswa saja namun juga banyak terdapat pada orang dewasa.

Berdasarkan latar belakang diatas, menyadari pentingnya keterampilan berbicara, yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hasil jika diterapkannya

metode *storytelling* pada keterampilan berbicara siswa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Keterampilan Berbicara Siswa Pada Program Literasi “Gembira Dong” Di SDN 94 Singkawang.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan fenomena secara objektif dan sistematis berdasarkan data kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran yang terukur mengenai variabel-variabel yang diteliti, tanpa memanipulasi variabel tersebut, sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian.

Permatasari, (2024) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian filosofis yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

dan analisis data kuantitatif/statistik. Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi pada situasi yang sedang diteliti. Pada penelitian ini mendeskripsikan hasil tes keterampilan berbicara siswa pada program gembira dong. Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes siswa.

Hasil dan Pembahasan

Program “gembira dong” merupakan penerapan metode *storytelling* atau mendongeng yang dilaksanakan di luar kelas. Program tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, pada bab IV ini akan membahas tentang tingkat keterampilan berbicara siswa pada program gembira dong.

Program gembira dong merupakan sebuah program luar kelas atau luar ruangan, program ini dilaksanakan setiap hari selasa di awal bulan. Setiap wali kelas akan memilih siswa secara acak untuk menampilkan dongeng yang ditentukan oleh guru. Siswa yang terpilih dipersilahkan untuk Latihan di rumah terlebih

dahulu untuk untuk agar penampilannya lebih maksimal. Pada penelitian ini peneliti melakukan hal yang sama terhadap sampel yang terpilih, Adapun sampel dari penelitian ini adalah perwakilan dari seluruh siswa SDN 94 Singkawang. Diberikan waktu selama seminggu kepada siswa untuk berlatih terlebih

dahulu dirumah. Hasil penelitian tes keterampilan berbicara akan disajikan berupa data kuantitatif dalam bentuk tabel, kemudian akan diuraikan analisis atau tafsiran dari laporan tabel tersebut. Adapun pelaksanaan program “Gembira Dong” dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Gembira Dong

Data yang dihasilkan dari tes keterampilan berbicara yang telah dilakukan tersebut dikategorikan menjadi empat kategori penilaian, yaitu baik sekali, baik, cukup, dan kurang, sehingga dapat diperoleh informasi yang akurat tentang tingkat

keterampilan berbicara siswa. Terdapat 5 (lima) aspek keterampilan berbicara siswa yakni pelafalan, intonasi, kelancaran, ketepatan isi dan makna, dan ekspresi. Berikut adalah deskripsi data dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Hasil Tes Aspek Kelafalan

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rerata Persentase Ketercapaian
Pelafalan	Baik sekali	4	14%	66%
	Baik	11	39%	
	Cukup	13	46%	
	Kurang	0	0%	
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan hasil tes pelafalan siswa di SDN 94 Singkawang menunjukkan bahwa kemampuan pelafalan siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Dari total siswa yang diuji, terdapat 4 siswa dengan presentase 14% yang menunjukkan kemampuan pelafalan yang baik sekali, yang berarti mereka dapat mengucapkan kata-kata dengan jelas dan benar. Selain itu, terdapat 10 siswa dengan presentase 36% memiliki kemampuan pelafalan yang baik, yang menunjukkan bahwa

mereka dapat mengucapkan kata-kata dengan baik, namun masih perlu perbaikan. Terdapat 12 siswa dengan presentase 43%, menunjukkan siswa memiliki kemampuan pelafalan yang cukup, yang masih perlu memperbaiki kemampuan pelafalan mereka. Dan tidak ada siswa yang memiliki kemampuan pelafalan yang kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pelafalan siswa di SDN 94 Singkawang secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan total persentase 66%.

Tabel 2. Hasil Tes Aspek Intonasi

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rerata Persentase Ketercapaian
intonasi suara	Baik sekali	3	11%	65%
	Baik	11	39%	
	Cukup	14	50%	
	Kurang	0	0%	
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan sajian pada tabel ditemukan hasil tes yang menunjukkan bahwa pada aspek intonasi dalam keterampilan berbicara siswa di SDN 94 Singkawang yaitu, Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa 3 siswa dengan persentase 11% memiliki keterampilan berbicara yang sangat baik sekali, 11 siswa dengan persentase 39% memiliki keterampilan berbicara yang baik, dan

14 siswa dengan persentase 50% memiliki keterampilan berbicara yang cukup baik. Tidak ada siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang kurang 0%. Secara keseluruhan, keterampilan berbicara siswa dalam aspek intonasi mencapai persentase 65%.

Dapat disimpulkan bahwa aspek intonasi dalam keterampilan berbicara siswa di SDN 94 Singkawang termasuk dalam kategori baik. Siswa

sudah mampu menyesuaikan tinggi rendahnya nada, mereka mampu bercerita dengan suara lantang, tidak tergesa-gesa serta menggunakan jeda seperti tanda titik, koma yang sesuai,

walaupun masih terdapat juga beberapa siswa yang kurang tepat dalam menggunakan tingkatan jeda dan nada.

Tabel 3. Hasil Tes Aspek Kelancaran

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rerata Persentase Ketercapaian
Kelancaran	Baik sekali	4	14%	67%
	Baik	11	39%	
	Cukup	13	46%	
	Kurang	0	0%	
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicantumkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa aspek intonasi dalam keterampilan berbicara siswa SDN 94 Singkawang, 4 anak masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 14%, 11 anak masuk dalam kategori baik dengan persentase 39%, 13 anak masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 46%, sedangkan tidak ada anak yang masuk dalam kategori kurang dengan persentase 0%. Dari keseluruhan aspek kelancaran dalam keterampilan berbicara mendapat

persentase 66%. Dapat disimpulkan bahwa aspek kelancaran dalam keterampilan berbicara siswa di SDN 94 Singkawang termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat ketika siswa bercerita, siswa juga sudah mampu untuk menentukan jeda, dengan menggunakan fungsi tanda baca, seperti, titik dan koma saat berbicara, ketika ada yang berhenti lama dan mengulang-ngulang kalimat ketika berbicara, hal itu dikarenakan mereka gugup. Ketika mereka gugup, hal itu akan sedikit mengganggu kelancaran bicarannya.

Tabel 4. Hasil Tes Aspek Ketepatan Isi dan Makna

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rerata Persentase Ketercapaian
Ketepatan Isi dan Makna	Baik sekali	6	21%	79%
	Baik	21	75%	
	Cukup	1	4%	
	Kurang	0	0%	
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan hasil temuan dari tes pada penelitian yang telah dicantumkan pada tabel diatas, hasil tes menunjukkan bahwa pada aspek kebahasaan dan isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa di SDN 94 Singkawang, terdapat 6 anak yang mendapatkan hasil memuaskan yang masuk kedalam kategori baik sekali dengan perolehan persentase sebanyak 21%, terdapat 21 anak masuk dalam kategori baik dengan persentase 75%, kemudian terdapat 1 anak yang termasuk kedalam kategori yang cukup baik dengan perolehan persentase sebanyak 4%, sedangkan tidak ada anak masuk dalam kategori kurang dengan

persentase 0%. Dari keseluruhan aspek kebahasaan dan isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara mendapat persentase 79%. Dapat disimpulkan bahwa aspek kebahasaan dan isi pembicaraan dalam keterampilan berbicara siswa termasuk dalam kategori baik.

Ketika siswa bercerita didepan kelas sebagian siswa sudah mampu menggunakan kalimat yang runtut dan sesuai, namun masih ada siswa yang penggunaan kalimatnya belum tepat. Tetapi, kata dan makna kalimatnya masih bisa dimengerti. Untuk sikap penghayatan cerita, siswa sudah mampu memperagakannya dengan menceritakan cerita dengan baik.

Tabel 5. Hasil Tes Aspek Ekspresi

Aspek	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rerata Persentase Ketercapaian
Ekspresi	Baik sekali	4	14%	66%
	Baik	10	36%	
	Cukup	14	50%	
	Kurang	0	0%	
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicantumkan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa aspek ekspresi dalam keterampilan berbicara siswa di SDN 94 Singkawang, 4 anak masuk dalam kategori baik sekali dengan persentase 14%, 10 anak masuk dalam kategori baik dengan

persentase 36%, 14 anak masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 50%, sedangkan tidak ada anak masuk dalam kategori kurang dengan persentase 0%. Dari keseluruhan aspek ketepatan isi dan makna dalam keterampilan berbicara mendapat persentase 66%. Dapat

disimpulkan bahwa aspek ekspresi dalam keterampilan berbicara siswa di SDN 94 Singkawang termasuk dalam kategori baik. Pada saat siswa bercerita didepan kelas, sebagian siswa sudah bisa menggunakan ekspresi seperti bahasa tubuh, gerakan tangan, kaki, dan mimik wajah yang baik. Namun sebagian siswa juga terlihat cukup baik walaupun terkadang mereka terlihat gugup, ketika siswa mulai gugup,

mereka memasang wajah yang datar dan terlihat tidak tenang, takut, dan terlihat gugup, namun mereka tetap percaya diri untuk tampil menceritakan kembali cerita yang telah mereka pelajari. Tabel 6., berikut adalah tabel sajian dari hasil tes keseluruhan aspek indikator penilaian keterampilan berbicara pada program gembira yang telah diamati.

Tabel 6. Hasil Tes Indikator Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Keterampilan Berbicara	Aspek	Persentase	Rerata
	Pelafalan		66%
Intonasi		65%	
Kelancaran		67%	69%
Kebahasaan dan isi pembicaraan		79%	
Ekspresi		66%	

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian mengenai tingkat keterampilan berbicara siswa pada program Gembira Dong yang dilakukan di SDN 94 singkawang pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah perwakilan 28 siswa menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 69%. Adapun hasil tes pada setiap indikator keterampilan

berbicara adalah sebagai berikut: Aspek pelafalan memperoleh skor 66% kategori baik, Aspek intonasi memperoleh 65% (kategori baik), Aspek kelancaran juga memperoleh 67% kategori baik, Aspek kebahasaan dan isi pembicaraan mendapat 79% kategori baik, Aspek ekspresi memperoleh 66% kategori baik.

Dengan demikian, seluruh aspek dalam penilaian keterampilan berbicara menunjukkan hasil yang tergolong baik, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang

perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek kebahasaan, isi pembicaraan, dan ekspresi.

Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Andini, S. N., Sulianto, J., & Mudzanatun. (2023). Analisis Keterampilan Berbahasa Ekspresif Pada Kegiatan Literasi Dengan Pendekatan Whole Language Pada Peserta Didik Kelas 4 Sd N Sendangguwo 02 Semarang Semester Genap 2022/2023. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 6684–6696.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Astuti, A. W., & Purnomo, H. (2023). Budaya Literasi Baca Dan Tulis Siswa Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Holistika*, 7(2), 101.
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86–92.
- Azmi, M., & Puspita, M. (2019). Metode Storytelling Sebagai Solusi Pembelajaran Maharah Kalam di PKPBA UIN Malang. *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 69–86.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Dalimunthe, F. A., Audina, F., Utami, W., & Adelia, T. (2024). Pengaruh Storytelling Konten terhadap Pemahaman Riset Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1338–1345.
- Datu, A. Y. (2024). Buku Ajar Public Speaking. In A. Putri Hawarti (Ed.), *PT Media Penerbit Indonesia*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Fattah Nasution, A. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In D. M. Albina, Zulfa, & Nita (Eds.), *CV. Harfa Creative* (1st ed.). CV. Harfa Creative.
- Ekaningtyas, D. P. (2018). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sosiodrama. *Paedagogie*, 13(2), 71–76.
- Fadillah, I. N., & Dini, K. (2021). Digital Storytelling Sebagai Strategi Baru Meningkatkan Minat Literasi Generasi Muda. *Journal of Education Science*, 7(2), 81–98.
- Hartati, T., & Mulyasari, E. (2021). Praktik Story Telling, Permainan & Lagu Anak-Anak Di Sekolah

- Dasar. *Jurnal Abmas*, 15(1), 74–82.
- Hidayat, david budi. (2019). Efektivitas Metode Mendongeng (Storytelling) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Keterampilan Membaca Siswa (Sebuah Studi Kasus di SDN 55 Bengkulu Selatan). *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas)*, 2, 36–44.
- Hilaliyah, T. (2017). Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 2.
- Khairoes, D. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1038–1046.
- Kurniawan, D., Agustina, E. S., & Rusminto, N. E. (2018). Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 1 Margamulya Lampung Selatan. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran)*, November, 1–8.
- Mardiah, Napratilora, N., & Nurhaqia, S. (2023). Mendongeng Melalui Jenis-Jenis Dongeng Untuk Anak Usia Dini. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(2), 1–8.
- Margareth, H. (2017). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. 32.
- Marlina, T., & Khoiriyah, Z. (2022). Peran guru pada pembelajaran literasi di sekolah dasar untuk merealisasikan program merdeka belajar. *Bina Gogik*, 9(2), 160–166.
- Marzuqi, I. (2019). *Keterampilan berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (cetakan ke). CV Istana.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Pratiwi, R. R. (2016). Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sdn S4 Bandung. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 199–207.
- Puspita Sari, V. D. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 88–98.
- Rachmawaty Maya. (2022). *Semua Bisa Jadi Mc, Asal Tahu Caranya!* (R. Salam & M. Taufik (eds.)). PT Nas Media Pustaka.
- Rambe, A. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145.

- Saliya, I. I., Kuntarto, E., Noviyanti, S., Kgeguruan, F., Ilmu, D., Jambi, U., & Indonesia, B. (2023). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Muatan*. 8(2), 330–337.
- Shintike Lau, N. A., Agus Setiawan, D., & Kartika Werdingtiyas, R. (2019). Literasi Verbal Siswa pada Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas III di SDN Kebonsari 4 Malang. *Seminar Nasioanal PGSD UNIKAMA*, 3(November), 197–210.
- Simarmata, Y. M., & Qoriyanti. (2017). Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 1–9.
- Suarsih, C. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show and Tell Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(1).
- Supriyana, A. (2022). Hakikat Berbicara. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Zahrah, F. A., Robandi, B., & Heryano, D. (2019). Penerapan Storytelling Berbantuan Puppet Show Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Ii Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, 134–142.